



## Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tema Indahnnya Menghargai Dalam Keragaman Di SD Muhammadiyah 1 Kupang

Yusril Abdullah<sup>1</sup>, Zaqinah Ahmad<sup>2</sup>, Feliciani Dwi Junitha Sanga Tolan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Nama Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia  
[\\*zaqinahahmad97@gmail.com](mailto:zaqinahahmad97@gmail.com), [djfelychia@gmail.com](mailto:djfelychia@gmail.com).

### Article History

Submitted :  
01 Oktober 2024

Revised :  
02 November 2024

Accepted :  
18 November 2024

Published :  
30 November 2024

### Kata Kunci:

Model Pembelajaran PBL  
Hasil belajar  
Penelitian tindakan kelas.

### Keywords:

Problem Based Learning,  
Learning Outcomes,  
Classroom Action  
Research

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Kupang dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kolaborasi peneliti dan wali kelas sebagai pengamat. Proses pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Data aktivitas siswa selama pembelajaran diamati dan dicatat dalam lembar observasi, sementara peningkatan pemahaman siswa diukur melalui hasil tes pada siklus I dan II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,00%, meningkat menjadi 82,25% pada siklus II. Peningkatan terjadi karena pada siklus I siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap materi dan model pembelajaran baru, sedangkan pada siklus II siswa sudah lebih terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah, sehingga mencapai nilai di atas standar KKM 75. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### Abstract:

*This research aims to improve student learning outcomes in PAI and BP grade IV subjects at SD Muhammadiyah 1 Kupang by applying the Problem Based Learning model. This study uses the Classroom Action Research (PTK) method with the collaboration of researchers and homeroom teachers as observers. The learning process is carried out in two cycles, each consisting of two meetings. Data on student activities during learning were observed and recorded in observation sheets, while the improvement of student understanding was measured through test results in cycles I and II. The results showed that the average student learning outcome score in the first cycle was 69.00%, increasing to 82.25% in the second cycle. The increase occurred because in the first cycle students were still in the adjustment stage to new materials and learning models, while in the second cycle students were more accustomed to the problem-based learning model, so that they achieved a score above the KKM 75 standard. This shows that the problem-based learning model is effective in improving student learning outcomes*

This is an open access article  
under the **CC-BY-SA** license



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Pristiwanti D. *et al* 2022). Usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang efektif menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Syafrin *et al.*, 2023). Dalam konteks pendidikan agama Islam, tujuan utamanya adalah membangun kekuatan spiritual, meyakini, memahami,

dan mengamalkan ajaran Islam secara benar. Pendidikan agama Islam juga bertujuan membimbing anak agar menjadi muslim sejati yang beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara (Warisno, 2021). Namun, terdapat sejumlah permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar (SD). Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat penguasaan materi oleh siswa, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih konvensional dan berpusat pada guru.

Adapun problem lain adalah metode ceramah yang dominan dan penggunaan buku teks secara eksklusif membuat proses pembelajaran kurang menarik dan tidak mampu memfasilitasi perkembangan potensi siswa secara optimal. Salah satu metode yang dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan ini adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*). Model pembelajaran adalah kerangka atau rancangan yang menggambarkan proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik (Wirabumi, 2020). Pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah model pengajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan baru (Riyanti & Kunci, 2023). Penggunaan model ini dianjurkan untuk menimbulkan semangat, motivasi belajar, dan mendorong siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menekankan pada penyelesaian masalah autentik yang dihadapi oleh siswa, sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka (Ira Astrida Br. Sembiring, 2023). Melalui kerja kelompok atau tim yang sistematis, siswa dapat mengembangkan dan menguji kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Penelitian metode PBL sebelumnya pernah diteliti oleh (Nuryani *et al.*, *n.d.*) dengan objek siswa kelas V SD Muhammadiyah Gunturgeni. Hasil penelitiannya menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan menentukan ide pokok bagi siswa. Begitu juga penelitian oleh (Lana *et al.*, 2021) dengan objek siswa kelas VII SMP Negeri 1 Waikafia hasil penelitiannya diperoleh peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diberi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi usaha dan energi. Selain itu, penelitian PBL yang dilakukan oleh (Ningsih *et al.*, 2023) yang berobjek pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 23 Pekanbaru dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model PBL mampu meningkatkan KPMM siswa. Peningkatan skor rerata tes KPMM siswa dari siklus 1 yaitu 63,61 menjadi 85,83 pada siklus II.

Letak perbedaan penelitian tersebut dengan pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu pada objek penelitian dan pembahasan yang menitik beratkan pada pembahasan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI tema Indahya Menghargai Dalam Keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Kupang. Sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan karena SD Muhammadiyah 1 Kupang adalah salah satu sekolah dasar yang belum pernah menerapkan model pembelajaran PBL. Urgensi lain dilakukannya kajian ini karena penerapan model PBL ialah untuk menjadikan kajian ini sebagai bahan pertimbangan untuk lembaga pendidikan lainnya, baik formal ataupun nonformal yang bergerak di bidang Pendidikan agama Islam, terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode PBL, karena sebuah metode pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman dan kualitas peserta didik pada suatu bidang pelajaran. Selain itu, dengan mengetahui penerapan metode PBL yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Kupang diharapkan bisa menjadi barometer awal bagi kalangan yang ingin menerapkan metode pembelajaran yang serupa.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Kelurahan Solor, Kota Kupang, Provinsi NTT, dengan pendekatan kualitatif yang mengamati aktivitas atau perilaku subjek selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model *problem based learning*, mengacu pada model Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, materi dan rencana pembelajaran disusun, alat mengajar dan lembar observasi disiapkan, serta perangkat tes hasil belajar dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran berfokus pada *problem based learning*, dengan pengamatan dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil observasi dan menentukan perlu atau tidaknya siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, lembar kerja peserta didik, dan tes tertulis. Observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil belajar dan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai akhir, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar secara individual dan klasikal. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan target peningkatan hasil belajar mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai  $\geq 75$  mencapai 75%.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Model PBL Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Tema IndahNya Menghargai Dalam Keragaman

#### A. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 1 jam pelajaran (1x35 menit) (Rahmadani, 2019). Pertemuan pertama pada hari Senin, tanggal 20 Mei 2024 dengan materi IndahNya menghargai dalam keragaman dan pertemuan kedua pada hari Selasa, tanggal 21 Mei 2024 dengan materi Keragaman sebagai sunnatullah. Menurut (Rochman N. 2022) tahapan dalam pembelajaran siklus I yaitu:

##### 1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebanyak dua kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- a. Menentukan pokok bahasan, pada siklus I materi pokoknya adalah IndahNya menghargai dalam keberagaman, menjelaskan keragaman sebagai sunnatullah, dan menyebutkan keragaman sebagai sunnatullah. Membuat desain pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang tergambar pada Modul Ajar.
- b. Mempersiapkan sumber belajar seperti bahan ajar dan buku PAI dan BP SD/MI kelas IV.
- c. Membuat alat pengumpul data yaitu format lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa, serta soal evaluasi. Lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dan aktivitas pembelajaran siswa serta soal evaluasi dapat dilihat pada lampiran (Anggraini, n.d 2022.).

##### 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, rencana pembelajaran yang dirancang dan direncanakan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Mayasari *et al.*, 2022). Pemberian tes pada pertemuan pertama diberikan di awal pembelajaran (*pretest*), sedangkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* dilaksanakan tes *posttest* pada akhir siklus yaitu pada pertemuan kedua di akhir pembelajaran.

##### a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024. Pembelajaran dilaksanakan selama satu jam pelajaran (1 x 35 menit). Materi yang dipelajari adalah Keragaman sebagai sunnatullah dengan jumlah siswa yang hadir 20 orang. Dalam pertemuan pertama ini guru memberikan soal evaluasi sebanyak 20 soal pilihan ganda untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tentang keragaman sebagai sunnatullah. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

###### 1) Kegiatan Awal

Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan atau bernyanyi. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. Guru memberikan soal *pretest* sebelum melakukan aktivitas pembelajaran menggunakan metode PBL.

Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Peserta didik mengamati suatu gambar, kemudian guru menjelaskan terkait keragaman sebagai sunnatullah dalam buku siswa. Peserta didik membentuk beberapa kelompok (sesuai kondisi peserta didik dalam satu kelas). Guru menyampaikan tugas kelompok yaitu mencari jenis keragaman penduduk Indonesia. Setiap kelompok mendapat tugas untuk mencari informasi mengenai keragaman penduduk Indonesia (keragaman bangsa, suku, dan agama) pada rubrik Aktivitas Kelompok. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang keragaman sebagai sunnatullah. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan dengan doa serta mengucapkan salam.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2024. Pembelajaran dilaksanakan selama satu jam pelajaran (1 x 35 menit). Materi yang dipelajari adalah tentang Keragaman sebagai sunnatullah. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan atau bernyanyi. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. Guru memberikan soal *pretest* sebelum melakukan aktivitas pembelajaran menggunakan metode PBL.

Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Peserta didik mengamati suatu gambar. Guru menjelaskan terkait keragaman sebagai sunnatullah dalam buku siswa. Peserta didik membentuk beberapa kelompok (sesuai kondisi peserta didik dalam satu kelas). Guru menyampaikan tugas kelompok yaitu mencari jenis keragaman penduduk Indonesia. Setiap kelompok mendapat tugas untuk mencari informasi mengenai keragaman penduduk Indonesia (keragaman bangsa, suku, dan agama) pada rubrik Aktivitas Kelompok. Hasil penelusuran informasi ditulis di kertas origami dengan warna yang berbeda, lalu ditempel di kertas manila/plano dengan tata letak yang menarik.

Setiap kelompok memajang kertas manila/plano di dinding kelas, lalu tiap kelompok saling mengunjungi galeri kelompok lain untuk menambah informasi tentang materi keragaman. Peserta didik bisa melakukan tanya jawab.

3) Kegiatan Akhir

Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang keragaman sebagai sunnatullah. Guru memberikan soal *pretest*. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan dengan doa serta mengucapkan salam.

Memuat gambaran yang jelas tentang kajian atau hasil penelitian yang dikaitkan dengan rumusan masalah serta hasil penelitian sejenis yang telah dipublikasi sebelumnya. Bagian ini merupakan bagian inti artikel yang menyajikan hasil “bersih” dari suatu penelitian. Bagian ini hanya berisi hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis tanpa perlu menyajikan proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis. Penggunaan tabel dan grafik untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus dibahas atau diberi komentar.

**Hasil Observasi/Pengamatan belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model Problem Based Learning (PBL)**

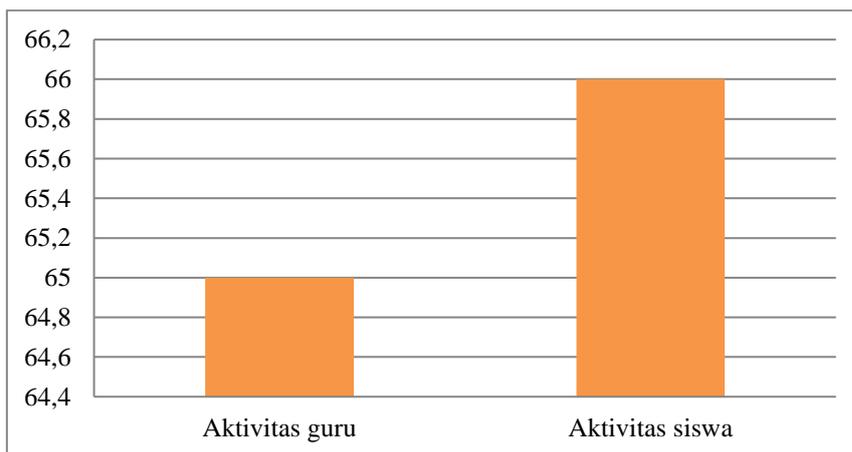
1. Observasi Kegiatan Guru dan siswa siklus 1

Guru menyampaikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan medel *problem based learning* yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Observer yang bertindak sebagai kolaborator peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi. Data hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa

No	Hasil Observasi	Skor Perolehan	Predikat
1	Aktivitas guru	66	Baik
2	Aktivitas siswa	65	Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru memperoleh skor 66 dengan kategori baik, sedangkan aktivitas siswa memperoleh 65 dengan kategori baik untuk mencapai indikator keberhasilan maka perlu adanya perbaikan beberapa kelemahan guru dalam mengajar yang terjadi disiklus I begitupun juga dengan aktivitas siswa. untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



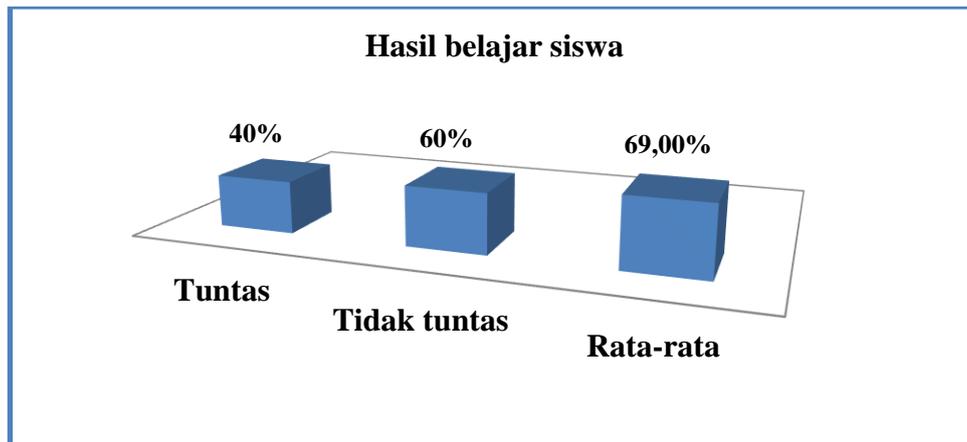
Gambar 1 Hasil observasi aktivitas guru dan siswa

2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar ini yang dinilai dari peneliti adalah hasil belajar yang kognitif (pengetahuan). Tes hasil belajar pada siklus I ini peneliti menggunakan 20 soal pilihan ganda. Berikut ini hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes evaluasi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus I

Hasil belajar	Tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
Hasil belajar siswa	40%	60%	69,00%



Gambar Grafik 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas memperoleh nilai 40%, dan yang tidak tuntas memperoleh nilai 60%, dengan rata-rata 69,00%.

### 3. Refleksi Siklus I

Hasil observasi atau data yang di peroleh pada siklus I adalah pada kegiatan pembelajaran problem based learning yang dapat dilakukan dengan beberapa kelemahan yaitu penguasaan kelas yang dilakukan saat membuka pelajaran dan pada saat menyampaikan apresepasi dan motivasi di depan kelas kurang menarik perhatian siswa. Saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru kurang mampu untuk mengatur situasi kelas saat proses kegiatan diskusi hal ini ditandai banyaknya siswa yang masih banyak berkeliling tanpa tujuan.

Penguasaan materi menjadi salah satu penyebab kurang aktifnya proses belajar mengajar, kemudian cara guru membagi kelompok pun masih terlihat bingung, dan banyak memakan durasi waktu yang berlebihan sehingga mengganggu proses pembelajaran selanjutnya.

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajarandengan menggunakan model problem based learning masih memiliki kekurangan, yaitu masih banyak siswa yang mengandalkan temannya untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas yang dianggap pandai dalam membacakan jawaban. Untuk kekompakan diskusi pun siswa kurang berpartisipasi terhadap kelompoknya dan siswa tampak mengalami kesulitan dalam berbicara saat menyampaikan ataupun mengembangkan hasil pemecahan masalahnya kedepan kelas dan ditemukan sebagian siswa yang tidak cocok dengan kelompok diskusinya.

Berdasarkan refleksi siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

- a. Guru harus lebih aktif saat membuka jam pelajaran
- b. Guru harus lebih kareatif lagi saat memberikan motivasi penguatan ketika hendak belajar
- c. Guru mengulas kembali materi sebelumnya
- d. Guru mengulas kembali soal *pretest* dan *postes* siklus sebelumnya beserta jawaban yang tepat
- e. Guru harus lebih pandai dalam menguasai kondisi kelas dan siswa.
- f. Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti siswa.
- g. Mengubah cara mengajar dari klasikal menjadi kelompok, kemudian meminta setiap kelompok mengikuti petunjuk guru dalam mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.
- h. Lebih kreatif dalam mengarahkan siswa terhadap permasalahan yang akan dipecahkan.
- i. Membagi kelompok sebelum kegiatan diskusi berlangsung
- j. Membimbing siswa yaitu dengan melihat jalanya diskusi pada setiap kelompok.
- k. Waktu diskusi harus lebih di pertegas sehingga tidak mengganggu jam pelajaran selanjutnya
- l. Guru dapat memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam belajar agar siswa terpacu semangatnya dalam belajar.
- m. Memberi sanksi kepada peserta diskusi yang kurang mematuhi aturan diskusi
- n. Mengarahkan siswa untuk berpartisipasi terhadap kelompok yang sudah dibagi.

## B. Siklus II

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil belajar dan refleksi siklus I. Oleh karenanya observasi dijadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II untuk mengetahui pencapaian target yang diinginkan, sehingga siklus tindakan ini membuktikan apakah terjadi perubahan dan peningkatan hasil belajar setelah siswa memperoleh pada siklus I (Muhammadiyah Ponorogo *et al.*, n.d.).

### 2. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya, sehingga proses penelitian berjalan dengan lancar dan bias mencapai indikator yang diharapkan. Kegiatan perencanaan dilakukan sebagai berikut: Menyusun modul ajar serta cara penilaian dalam pembelajaran, guru menyusun lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan soal tes.

### 3. Pelaksanaan

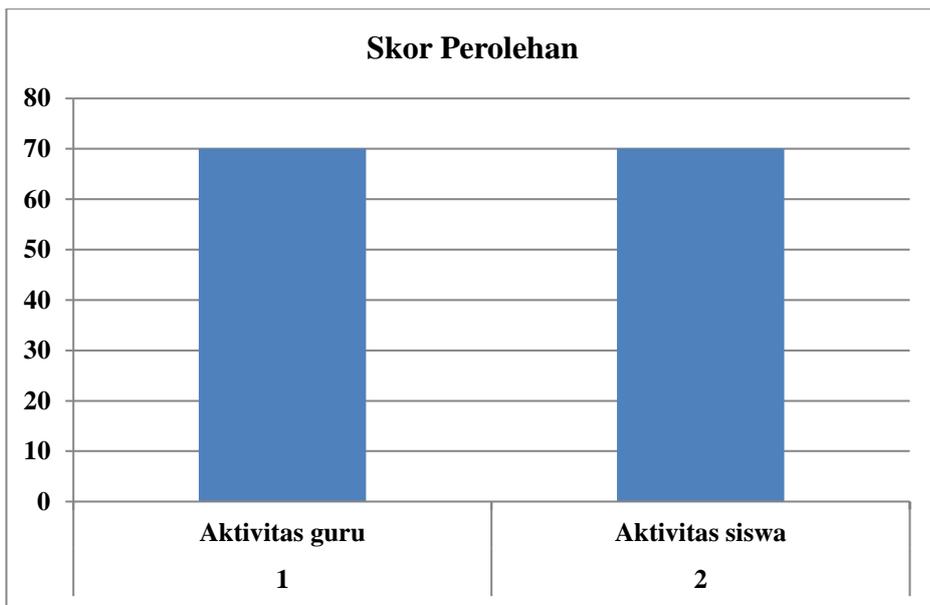
Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2024 di SD Muhammadiyah 1 Kupang. Pelaksanaan sesuai modul ajar yang telah dibuat.

### 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Untuk melihat keberhasilan tindakan data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berikut analisis data observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Hasil Observasi	Skor Perolehan	Predikat
1	Aktivitas guru	70	Sangat Baik
2	Aktivitas siswa	70	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan kegiatan pembelajaran pada siklus II aktivitas guru sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70 dengan kategori sangat baik, dan aktivitas siswa sudah mencapai indikator pencapaian yaitu 70 dengan kategori sangat baik. Hasil perolehan ini menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran problem based learning. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar diagram 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa

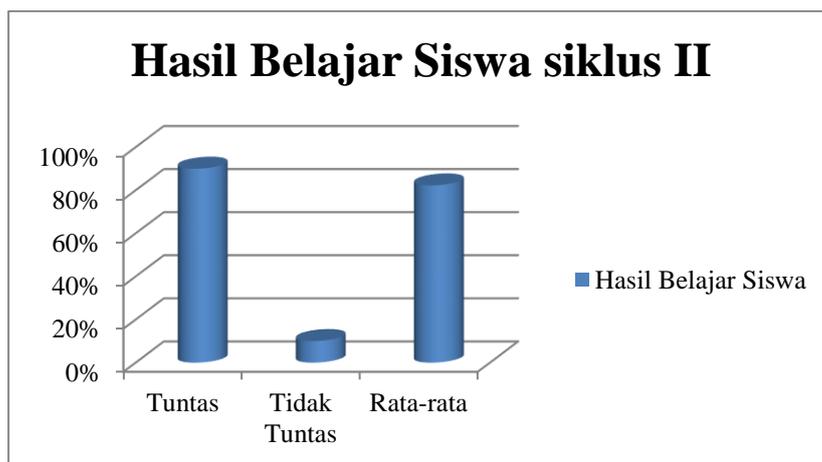
1) Hasil Belajar Siklus II

Pada siklus II diperoleh melalui kegiatan tes untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan tes akhir, hasil belajar siswa sudah meningkat dari sebelumnya. Siswa yang tuntas pada siklus II adalah 18, dan siswa yang tidak tuntas 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Hasil Belajar Siswa	90%	10%	82,25%

Berdasarkan tabel 4.6 hasil tes siswa yang dilaksanakan pada siklus II, maka peserta didik yang tuntas adalah 18 orang dengan nilai 90% dan siswa yang tidak tuntas 2 orang dengan nilai 10%, dengan rata-rata 82,25%. Untuk lebih lanjut hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar diagram 4. dibawah ini:



Gambar diagram 4. Hasil belajar siswa siklus II

2) Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah terlaksananya pembelajaran pada siklus II peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah ada peningkatan baik aktifitas guru maupun aktifitas aktifitas guru dan hasil

belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning. Adapun hasil analisisnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dilaksanakan pada siklus II dapat diketahui tingkat keberhasilan aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 70 sedangkan pada aktivitas siswa mencapai 70.

b) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus II yangtelah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning siswa yang mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan yakni 18 orang yang tuntas dengan presentase ketuntasan 90% dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50. Hal ini didukung dengan semakin baiknya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatnya perhatian dan tanggung jawab yang diberikan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning.

**C. Perbandingan Antara Siklus I Dan Siklus II**

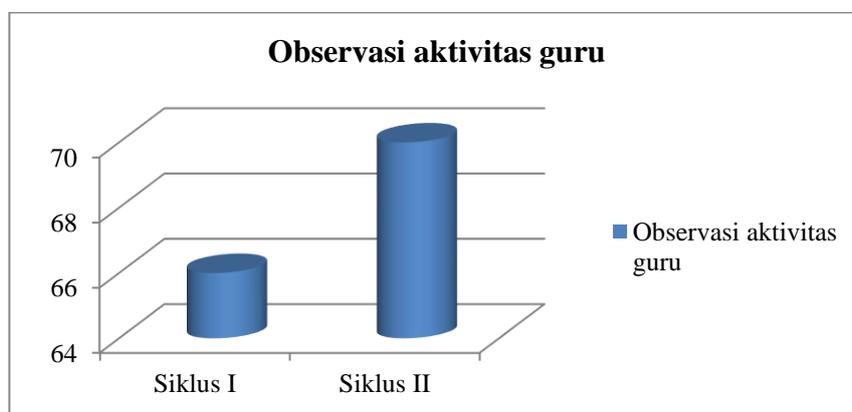
Perbandingan antar siklus dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil yang didapatkan pada siklus I dan siklus II.

1. Aktivitas guru siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II observasi aktivitas guru dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

Hasil observasi	Siklus I	Siklus II
Observasi aktivitas guru	66	70



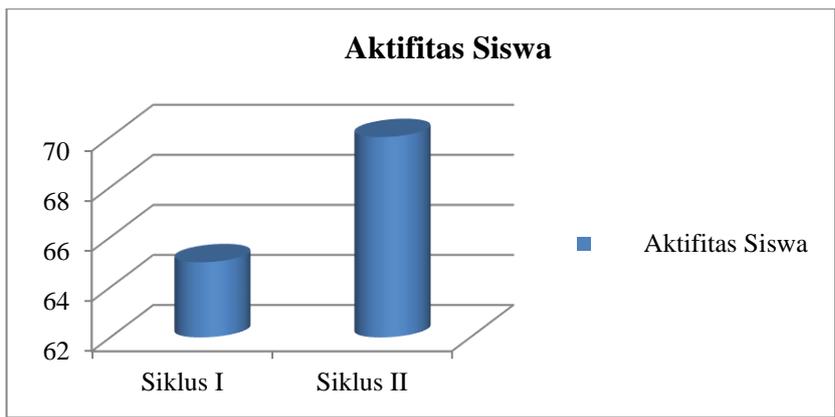
Gambar Diagram 5. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

2. Aktifitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II observasi aktivitas siswa dapat disajikan tabel berikut:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II

Hasil Observasi	Siklus I	Siklus II
Aktifitas Siswa	65	70



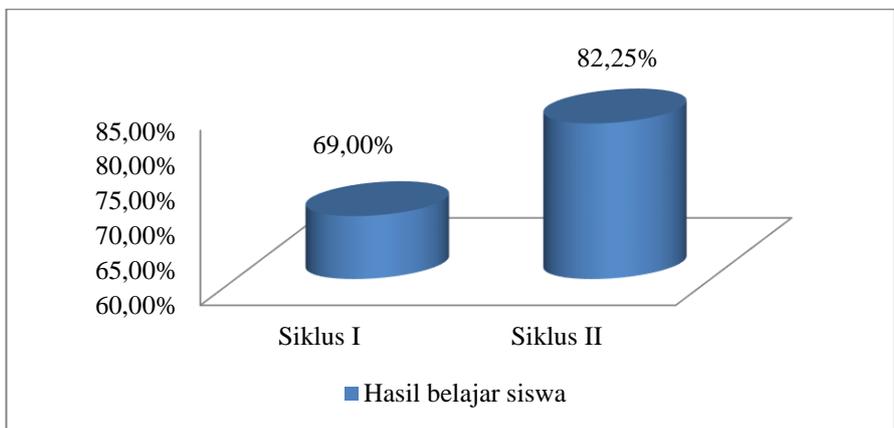
Gambar Diagram 6. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siklus I dan II dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Hasil belajar	Siklus I	Siklus II
Hasil belajar siswa	69,00%	82,25%



Gambar Diagram 7. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kupang. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan BP bab 3 Indahnya menghargai dalam keragaman untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa yang hadir 20 orang. Hasil penelitian ini sependapat dengan (Yanti *et al.*, 2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian di berbagai konteks pendidikan menunjukkan hasil serupa, yaitu peningkatan hasil belajar ketika model ini diterapkan (Muliana, *et al* 2024.) Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SD Muhammadiyah 1 Kupang sejalan dengan temuan-temuan tersebut, menunjukkan adanya potensi peningkatan dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning*, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I rata-rata 66 dengan kriteria baik, sedangkan aktivitas guru pada siklus II 70 dengan kriteria sangat baik, terdapat peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 65 dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II 70 dengan kriteria sangat baik, dengan peningkatan. Hasil analisis data ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Mandasari, 2021) yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas guru dan siswa adalah indikator penting dari keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Observasi peningkatan aktivitas di kelas IV SD

Muhammadiyah 1 Kupang menunjukkan bahwa model ini mendorong partisipasi yang lebih baik dari siswa dan guru.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I siswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah 8 orang dengan ketuntasan 40% dan siswa yang belum tuntas adalah 12 orang dengan ketidaktuntasan 60%, sedangkan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 50, dengan rata-rata 69,00. Hasil tes yang dilakukan pada siklus II dengan menerapkan model problem based learning terjadi peningkatan yaitu 18 orang yang tuntas dengan presentase ketuntasan 90% dan siswa yang tidak tuntas adalah 2 orang dengan presentase ketidaktuntasan 10%, dengan rata-rata mengalami peningkatan yaitu 82,25%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan problem based learning dapat meningkatkan hasil akademik secara signifikan dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih dalam dan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik, yang tercermin dalam peningkatan nilai tes.

Dengan dilakukan penelitian ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kupang tahun ajaran 2023/2024. Hasil ini juga dapat dikonfirmasi bahwa model pembelajaran berbasis masalah tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat dan kemampuan belajar mandiri. Dengan demikian, hasil penelitian di SD Muhammadiyah 1 Kupang menambah bukti empiris yang mendukung efektivitas model ini dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tema Indahnya Menghargai Dalam Keragaman Di SD Muhammadiyah 1 Kupang Tahun Pelajaran 2023/2024,” terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,00% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 82,25%. Peningkatan ini disebabkan karena pada siklus I siswa masih menyesuaikan diri dengan materi dan model yang diterapkan, sementara pada siklus II siswa sudah menyesuaikan diri dengan model pembelajaran dan materi yang diterapkan sehingga memperoleh nilai di atas standar KKM 75. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Indonesia, P.R., (2006). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Ira Astrida Br. Sembiring. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAK “Aku Bertumbuh Dan Berkembang Dalam Kebaikan” Menggunakan Metode Problem Based Learning Dengan Media Gambar Dan Video Di Kelas III SD N 155675 Tapan Nauli 3C TAP-TENG. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA, 4(2), 745–760. <https://doi.org/10.55606/semnasp.v4i2.1330>
- Lana, K., Ismail, S., & Kie Raha, S. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASID LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA KELAS VIII SMP NEGERI 1 WAIKAFIA PADA MATERI USAHA DAN ENERGI. 2(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5730921>
- Mandasari, N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SDN Pandean Lamper 02 Semarang. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 328. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3886>
- Mayasari, A., Arifudin, O., Juliawati, E., & Sabili Bandung, S. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN (Vol. 3, Issue 2).
- Muhammadiyah Ponorogo, U., Nur Sabrina, F., & Candra Wulandari, T. (n.d.). *JURNAL EDUPEDIA*. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia>

- Ningsih, E., Anggraini, R. D., & Kartini, K. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2250–2260. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2647>
- Nuryani, A., Istihapsari, V., Afriady, D., Gunturgeni, S. M., Dahlan, U. A., & Wirobrajan, S. M. (n.d.). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH GUNTURGENI.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). Pengertian Pendidikan (Vol. 4). <http://repo.iain->
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Muliana, Mutia Fonna, dan Hayatun Nufus 2024. PENGARUH PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN ABAD 21(n.d.).
- Riyanti, I. L., & Kunci, K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Indahya Saling Menghargai Dalam Keragaman Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pilangsari 1 Ngrampal. In *Educatif: Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 2). <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>
- Sembiring, I.A.B., (2023), November. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAK “Aku Bertumbuh Dan Berkembang Dalam Kebaikan” Menggunakan Metode Problem Based Learning Dengan Media Gambar Dan Video Di Kelas III SD N 155675 Tapian Nauli 3C TAP-TENG. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* (Vol. 4, No. 2, pp. 745-760).
- Sekolah Menengah Atas Negeri, R., & Besar, A. (2019). METODE PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL). In *Lantanida Journal* (Vol. 7, Issue 1).
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Trenggalek Jawa Timur Agus Nurochman SMP Negeri, K., & Kab Trenggalek Jawa Timur, D. (n.d.). ©JP-3 Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas VIII A SMP Negeri 3 Dongko. In ©Agus Nurochman (Vol. 4, Issue 2). Mei-Agustus.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. In *An Nida* (Vol. 1). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Wirabumi, R. (2020). METODE PEMBELAJARAN CERAMAH. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought ACIET: Vol. I* (Issue I).
- Yanti, J., Istiqomah, N., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika.